

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PENDUDUK LANJUT
USIA DI KELURAHAN KALIANCAR WONOGIRI TAHUN 2014

ARINTA WISNUWARDHANI EKANANDA – 25010110141069

(2014 - Skripsi)

Faktor-faktor risiko terjadinya hipertensi yaitu usia, jenis kelamin, status gizi, gaya hidup, konsumsi natrium, dan stres. Hasil Riskesdas (2007), prevalensi hipertensi di Indonesia yaitu 31,7%, dan Kabupaten Wonogiri sebesar 49,48%. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Kaliancar Wonogiri Tahun 2014. Penelitian menggunakan desain studi *cross-sectional*. Populasi adalah penduduk lansia, sampel diambil sebanyak 95 dengan metode *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* dan uji lanjutan dengan *coefficient contingency (cc)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65,3% lansia menderita hipertensi, 55,8% berjenis kelamin perempuan, 70,5% berstatus gizi tidak normal, 95,8% pengetahuan gizi dan kesehatan kurang, 53,7% tidak melakukan aktivitas fisik, 70,5% tidak merokok, 92,6% tidak minum kopi, 65,3% konsumsi natrium lebih. Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi adalah jenis kelamin ($p= 0,001$; $cc= 0,313$), status gizi ($p= 0,001$; $cc= 0,410$), pengetahuan gizi dan kesehatan ($p= 0,005$; $cc= 0,276$), aktivitas fisik ($p=0,001$; $cc= 0,572$), kebiasaan minum kopi ($p= 0,045$; $cc= 0,202$), dan konsumsi natrium ($p= 0,001$; $cc= 0,707$). Saran bagi Puskesmas Selogiri yaitu memberikan penyuluhan tentang pencegahan hipertensi, seperti mengurangi konsumsi natrium, menjaga berat badan ideal, dan melakukan aktivitas fisik secara teratur

Kata Kunci: hipertensi, lansia, jenis kelamin, status gizi, pengetahuan, aktivitas fisik, kopi, konsumsi natrium